

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NET INTEREST MARGIN* DAN *NONPERFORMING LOAN* TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA

Asih Kurniawati ¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

Siwi Nur Indriyani ²⁾

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: siwiindriyani76@gmail.com

***Abstract:** This study is to determine the effect of loan to deposit ratio, net interest margin, and non-performing loan on the stability of the banking financial system. The population in this study were banks that had an Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange before March 1, 2016. The sample in this study was determined by purposive sampling technique. All data used is sourced from financial ratio calculation data downloaded from the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange Quarterly Financial Report.*

***Keywords:** Loan to deposit ratio, net interest margin, non performing loans, stability of banking financial system.*

PENDAHULUAN

Stabilitas sistem keuangan adalah topik yang selalu berkembang dan menjadi perhatian banyak kalangan akibat krisis yang terjadi baik ditingkat nasional maupun internasional, seperti krisis keuangan 1997-1998 dan krisis keuangan 2008. Krisis menunjukkan indikasi ketidakstabilan sektor keuangan, dan menimbulkan efek domino bagi lembaga keuangan baik di dalam maupun luar negeri.

Krisis sistem keuangan pada tahun 1997 berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat pada dunia perbankan yang berdampak pada penarikan besar-besaran (*Bank Runs*) dana masyarakat yang ada di bank. Namun kredit yang disalurkan oleh bank sebagian besar terkonsentrasi pada perusahaan-perusahaan besar yang rentan terdampak krisis keuangan. Dampaknya adalah kredit macet mencapai 30%, sehingga bank sulit mengembalikan dana kepada masyarakat dan berkurangnya kas perbankan. Hal tersebut memicu

tingginya angka likuiditas bank serta buruknya stabilitas sistem keuangan di Indonesia, dan menyadarkan pentingnya stabilitas sistem keuangan. Sistem keuangan yang tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan.

Krisis sistem keuangan pada tahun 2008 menunjukkan betapa rapuhnya sistem keuangan global, dimana krisis ini tidak hanya memengaruhi stabilitas sistem keuangan global namun juga merusak ekonomi riil. Meningkatnya risiko keuangan global menyebabkan penurunan pinjaman antar negara, serta penurunan harga aset. Meningkatnya ketidakpastian global akan memengaruhi arus modal perbankan ke negara-negara berkembang dan menurunnya pembiayaan kredit domestik. Berdasarkan pemaparan tersebut, pemulihan krisis ekonomimemerlukan biaya yang besar. Serta diperlukan waktu yang cukup lama untuk mengembalikan

kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan dan menghilangkan trauma pelaku pasar.

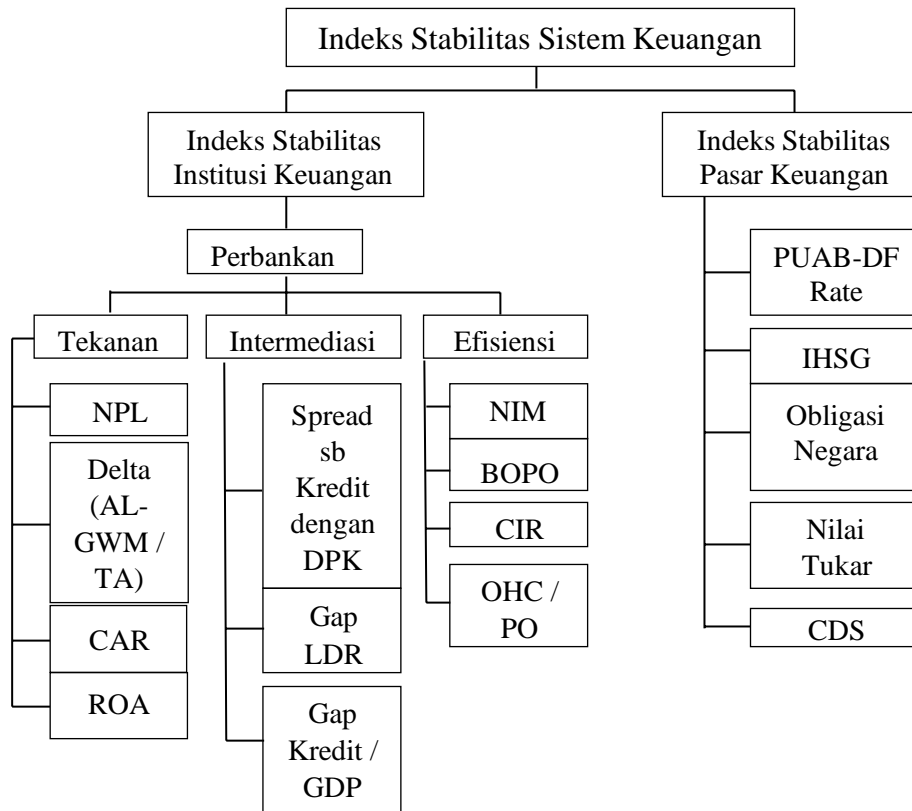
Kestabilan sistem keuangan Indonesia dipengaruhi oleh berbagai gejala yang terjadi pada sektor perbankan dan pasar keuangan, baik global maupun domestik. Selamaini krisis keuangan global diakibatkan oleh ketidakseimbangan sektor keuangan yang bersumber dari kegiatan perbankan, tersendatnya fungsi intermediasi perbankan merupakan faktor instabilitas. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 menyatakan bahwa, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana darimasyarakat dari bentuk pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah institusi penting dan utama bagi pembiayaan eksternal dalam suatu bisnis hampir di semuanegara. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah negara, yakni membantu masyarakat untuk mendapatkan modal usaha sehingga bisa berkembang. Stabilitas institusi keuangan tercermin dari kondisi perbankan yang sehat dan berjalannya fungsi intermediasi perbankan dalam memobilisasi simpanan masyarakat, agar dapat disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha. Institusi keuangan berperan penting dalam perekonomian melalui efisiensi penggunaan dana dalam perekonomian, serta membantu lalu lintas dana melalui jasa pembayaran. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa sektor perbankan menguasai sekitar 79% dari total aset seluruh industri keuangan (Statistik perbankan Indonesia, 2009). Institusi keuangan yang tidak stabil cenderung rentan terhadap berbagai macam gejala yang akan mengganggu jalannya perekonomian. Implikasinya, kegagalan sistem perbankan akan sangat berdampak kepada perekonomian

Indonesia. Dengan kata lain, perbankan memengaruhi kegiatan perekonomian negara. Untuk membatasi risiko pada lembaga keuangan dan mencegah krisis keuangan diperlukan peraturan sektor keuangan.

Dimulai dari tahun 2003, Bank Indonesia berperan aktif mendorong stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan misi Bank Indonesia, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan moneter sertapengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan nasional jangka panjang yang berkesinambungan. Dalam mewujudkannya diadopsi empat strategi, yakni pemantapan regulasi dan standar; peningkatan riset dan *surveillance*; peningkatan koordinasi dan kerjasama; serta penetapan jaring pengaman dan penyelesaian krisis. Bank Indonesia memiliki peran dalam menjaga kestabilan ekonomi. Bank Indonesia memiliki lima peran diantaranya menjaga stabilitas moneter melalui suku bunga yang ada; menjaga kinerja keuangan perbankan yang sehat melalui pengawasan dan regulasi; mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran; meneliti dan memantau secara makroprudensial; serta sebagai jaringan pengaman sebagai fungsi dari bank sentralnya.

Menurut Bank Indonesia (BI), kestabilan sistem keuangan diukur dari dua aspek yaitu institusi keuangan dan pasar keuangan. Menurut Bank Indonesia stabilitas institusi keuangan berfokus pada stabilitas perbankan. Untuk menilai stabilitas isnstitusi keuangan dapat diukur berdasarkan instrumen kesehatan institusi keuangan, dimana dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan bank dari sisi tekanan, intermediasi, dan efisiensi. Sedangkan untuk kestabilan pasar keuangan dilihat dari instrumen yang ada pada pasar keuangan, pasar modal; pasar obligasi, dan pasar valas.

Indikator Pembentuk Stabilitas Sistem Keuangan



Sumber: Gunadi I, Taruna A A, dan Harun C A (2013)

Faktor tekanan adalah faktor yang berhubungan dengan tingkat ketahanan perbankan. Dalam penelitian ini faktor tekanan yang digunakan adalah *non performing loan* (NPL). Menurut Kasmir (2018) *Non performing loan* adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Dalam penelitian ini faktor intermediasi yang digunakan adalah *loan to deposit ratio* (LDR). Menurut Afriyeni dan Fernos (2018), *loan to deposit ratio* adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek (likuiditas) dengan cara membagi total jumlah kredit terhadap total dana pihak ketiga (DPK).

Dalam penelitian ini faktor efisiensi yang digunakan adalah *net interest margin* (NIM). *Net interest margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan dengan bunga yang diberikan dana pihak ketiga (Agustina dan Anthony, 2013).

Studi tentang faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas sistem keuangan perbankan antara lain, Ketaren dan Haryanto (2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *net interest margin* dan *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan, sedangkan *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Dewi (2017) menunjukkan bahwa *non performing loan* Bank BUMN, dan *net interest margin* Bank BUMN serta BUSN berpengaruh positif terhadap stabilitas institusi keuangan, sedangkan *non performing loan* Bank BUSN berpengaruh negatif terhadap stabilitas institusi keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Berniz, (2018) menunjukkan bahwa *net interest margin* dan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

Evi, *et al*, (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* perbankan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan Indonesia pada jangka pendek. Sedangkan *non performing loan* perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta *loan to deposit ratio* perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan jangka panjang.

Krisis menunjukkan indikasi ketidakstabilan sektor keuangan, hal ini dapat menyebabkan efek domino bagi lembaga keuangan di negara-negara lain. Stabilitas institusi keuangan sangat penting untuk mencegah terjadinya krisis dan menciptakan stabilitas sistem keuangan. Sebab institusi keuangan atau perbankan dijadikan tolak ukur pertumbuhan dan kemajuan suatu negara; serta kestabilan sistem keuangannya. Sehingga kesuksesan suatu negara dapat dilihat dari kinerja perbankan di negara tersebut. Maka dari itu, penting untuk memastikan bahwa institusi keuangan di suatu negara dapat berjalan stabil dan efisien.

LANDASAN TEORI

Stabilitas Sistem Keuangan

Stabilitas sistem keuangan sebenarnya belum memiliki definisi baku yang telah diterima secara internasional.

Terdapat keterbatasan dalam memahami stabilitas sistem keuangan, salah satunya adalah tidak ada model atau kerangka analisis yang diterima secara luas untuk menilai stabilitas sistem keuangan karena masih dalam tahap praktik awal jika dibandingkan dengan stabilitas moneter.

Menurut Bank Indonesia (2007) menyatakan stabilitas sistem keuangan (SSK) merupakan sistem keuangan yang stabil yang mampu mengalokasikan sumber dana dan menyerap guncangan (*shock*) yang terjadi sehingga dapat mencegah gangguan terhadap kegiatan sektor riil dan sistem keuangan. Selanjutnya *European Central Bank* (2012) stabilitas sistem keuangan merupakan kondisi dimana sistem keuangan dapat mengatasi *shock* serta mengurangi hambatan dalam proses intermediasi keuangan Schinisai (2004) stabilitas sistem keuangan dapat dianggap sebagai kemampuan sistem keuangan untuk: (a) Memfasilitasi, tidak adanya dalam hal efisiensi alokasi seluruh sumber daya melainkan juga dalam hal efektivitas proses ekonomi lainnya; (b) mengkaji, mengidentifikasi, dan mengelola semua risiko keuangan; serta (c) mempertahankan kinerja baiknya dalam melakukan fungsi-fungsi kunci walaupun pada saat terpengaruh oleh guncangan eksternal.

Stabilitas sistem keuangan adalah sistem keuangan yang stabil sehingga dapat mengalokasikan sumber dana dan mengatasi guncangan yang terjadi untuk mencegah gangguan terhadap kegiatan sektor riil dan sistem keuangan. Menurut Fu, *et al*, (2014) ukuran risiko perbankan yang digunakan sebagai instrumen kestabilan institusi keuangan biasanya menggunakan Zscore.

Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan

Stabilitas sistem keuangan adalah hal mendasar dalam perekonomian suatu negara, sebab stabilitas keuangan dan moneter merupakan syarat utama dalam sistem ekonomi negara. Saat stabilitas keuangan dan moneter stabil, maka ini adalah indikasi bahwa perbankan dalam kondisi stabil sehingga kondisi perbankan menentukan situasi perekonomian. Mengingat perbankan berfungsi sebagai intermediasi dalam mobilisasi pinjaman kepada masyarakat. Stabilitasnya perbankan menunjukkan efektivitas pelaksanaan kebijakan moneter sehingga keduanya saling berkaitan.

Menurut Warjiyo (2003), stabilitas sistem perbankan dicerminkan dengan kondisi perbankan yang sehat dan berjalannya fungsi intermediasi perbankan dalam mobilisasi simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha. Elsa (2015) menyatakan bahwa sistem keuangan yang tidak stabil cenderung akan rentan terhadap gejolak sehingga mengganggu perekonomian. Perbankan perlu menciptakan stabilitas sistem keuangan, hal ini bermuara pada bagaimana bank mengelola risiko yang dihadapi sehingga risiko dapat diminimalisir. Disisi lain kinerja perbankan ditingkatkan melalui kemampuan perbankan dalam memperoleh laba bersih.

Loan to Deposit Ratio

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Menurut Afriyeni dan Fernos (2018), *loan to deposit ratio* adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek (likuiditas) dengan cara membagi total jumlah kreditterhadap total

dana pihak ketiga. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kasmir (2018), *loan to deposit ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to deposit ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber (Fitria dan Lidia, 2017 dikutip dalam Agustiningrum 2011).

Loan to deposit ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* maka semakin tinggi laba bank (dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan kredith secara efektif), tetapi semakin kecil *loan to deposit ratio* maka hal ini mengindikasikan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit

Net Interest Margin

Net interest margin digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan dengan bunga yang diberikan dana pihak ketiga (Dewi, 2017). *Net interest margin* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net interest margin* merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih melalui perolehan pendapatan bunga (Agustina dan Anthony, 2013).

Net interest margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersih melalui selisih bunga yang diberikan dana pihak ketiga. Ariyanto (2005) mengemukakan bahwa, secara rata-rata terdapat hubungan yang negatif antara variabel *net interest margin* dengan ukuran stabilitas, sedangkan Kotler (2015) mengemukakan bahwa variabel *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *bank stability*.

NonPerforming Loan

Siamat (2004) bahwa *non performing loan* merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kreditur seperti kondisi ekonomi yang buruk. Menurut Kasmir (2018) *non performing loan* adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah dengan pembayaran. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI)

menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah *non performing loan* adalah sebesar 5%.

Non performing loan adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan dari perbankan dalam menganalisis serta nasabah yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja dalam memenuhi kewajibannya akibat adanya kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kreditur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang memungkinkan untuk membangun sebuah hipotesis dan menguji secara empirik hipotesis yang dibangun. Serta menggunakan penelitian asosiatif sebagai dasar penjelasan ilmu, dimana penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan dugaan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Loan to deposit ratio dirumuskan sebagai berikut: (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP):

Kredit

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 6/23/DPNP

Penentuan peringkat serta predikat LDR bank ditentukan sebagai berikut:

Peringkat Komposit LDR

Rating	Rasio	Predikat
1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Baik
2	75% < LDR ≤ 85%	Baik
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Baik
4	100% < LDR ≤ 110%	Kurang Baik
5	LDR > 110%	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

Net interest margin rumusnya:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Peringkat Komposit NIM

Rating	Rasio	Predikat
1	$NIM > 3\%$	Sangat Baik
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Baik
3	$1.5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Baik
4	$1\% < NIM \leq 1.5\%$	Kurang Baik
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

Non performing loan: Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat serta predikat rasio NPL bank ditentukan sebagai berikut:

Peringkat Komposit NPL

Rating	Rasio	Predikat
1	$0\% < NPL < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% < NPL \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$NPL > 12\%$	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini akan diukur menggunakan Zscore. Bank Zscore adalah score untuk memprediksi dan menilai probabilitas kebangkrutan sebuah perusahaan pada waktu yang akan datang.

Untuk mengetahui kondisi bank dalam keadaan stabil atau tidak digunakan Altman Zscore modifikasi,

yaitu nilai yang digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan kebangkrutan perusahaan. Semakin tinggi nilai Zscore maka bank semakin stabil, dan apabila Zscore bernilai negatif berarti bank dinyatakan bangkrut. Bank yang memiliki Zscore mendekati nol cenderung tidak stabil, sedangkan bank yang memiliki Zscore jauh lebih tinggi dari angka nol, maka memiliki stabilitas yang lebih baik (Nurhasanudin, 2017).

$$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Dimana:

Net Working Capital to Total Assets (X₁)

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

Retained Earning to Total Assets (X₂)

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

Earning Before Taxes (EBIT) to Total Assets (X₃)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

Book Value of Equity to Liabilities (X₄)

$$X_4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Liabilities}}$$

Tabel 1: Hasil perhitungang dengan Zscore tersebut akan menghasilkan Penilaian Zscore

Titik Cut Off	Keterangan
$Z > 2.60$	Zona aman, dimana perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.
$1.1 < Z < 2.60$	Zona abu-abu, dimana perusahaan dalam kondisi rawan. Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
$Z < 1.1$	Zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

Metode analisis yang digunakan dengan regresi linear berganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis regresi linear berganda

Tabel 2: Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *NonPerforming Loan* Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan

Variabel	Parameter					
	Mult. R	Adjusted R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	α
<i>Loan to deposit ratio</i>				-0,020	0,004	
<i>Net interest margin</i>	0,452	0,177	3,527	0,014	0,709	0,05
<i>Non performing loan</i>				-0,058	0,350	

Pengujian Signifikan

F hitung > F tabel = 7,373 > 6,94

Keterangan: Variabel Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2, F tabel dengan signifikansi 5% atau 0.05 didapat hasil 6.94. Maka nilai F hitung dan F tabel yang dihasilkan adalah 7.373 dan 6.94. Hasil dari uji F adalah F hitung > F tabel. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam nilai signifikansi dan uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain *loan to deposit ratio*, *net interest margin*, dan *non performing loan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan. Besarnya *adjusted R²* adalah 0.177, hal ini berarti 17.7% variasi Zscore dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel *loan to deposit ratio*, *net interest margin*, dan *nonperforming Loan*, sedangkan sisanya (82.3%) dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model.

Persamaan matematis: $Zscore = 3.927 - 0.020 LDR + 0.014 NIM - 0.058 NPL$

Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi *net interest margin*, dan *non performing loan* tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0.709, dan 0.350, hal ini jauh diatas 0.05, sedangkan *loan to deposit ratio* signifikan

pada 0.05 dengan nilai signifikansi sebesar 0.004. Dari sini dapat disimpulkan bahwariabel Zscore dipengaruhi oleh *loan to deposit ratio*.

Pembahasan

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *NonPerforming Loan* terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian *loan to deposit ratio*, *net interest margin*, dan *non performing loan* mendorong peningkatan stabilitas sistem keuangan perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian Berniz (2018), dan Ketaren dan Haryanto (2020) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio*, *net interest margin*, dan *non performing loan* berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian *loan to deposit ratio* dapat mendorong peningkatan stabilitas sistem keuangan perbankan. Perbankan mampu menjaga likuiditas dalam *level* yang sehat dan

mengevaluasi kinerja perusahaan terkait karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha sehingga perbankan mampu menjaga tingkat permodalan diatas batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga kondisi perbankan tetap stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian Berniz (2018), Ketaren dan Haryanto (2020) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan.

Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian *net interest margin* tidak dapat menunjukkan peningkatan stabilitas sistem keuangan perbankan, bahwa stabilitas sistem keuangan perbankan tidak bisa tergantung pada bagaimana kondisi perekonomian secara makro. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2017) yang menyatakan bahwa *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan.

Pengaruh *NonPerforming Loan* terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian *non performing loan* tidak dapat menunjukkan peningkatan stabilitas sistem keuangan perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ketaren dan Haryanto (2020), dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. 1) *Loan to deposit ratio* dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan perbankan. 2) *Net interest margin* tidak

dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan perbankan 3) *Non performing loan* tidak dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan perbankan. 4) *Loan to deposit ratio, non performing loan, dan net interest margin* mendorong peningkatan stabilitas sistem keuangan perbankan.

Saran

Beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk Bank Indonesia diharapkan dapat menjalankan lima perannyadengan baik, terutama menjaga kinerja keuangan perbankan yang sehat melalui pengawasan dan regulasi. Hal ini diharapkan dapat menjagastabilitas sistem keuangan dan mencegah risiko krisis ekonomi yang akan berdampak pada stabilitas keuangan secara menyeluruh. 2) Untuk manajemen perbankan diharapkan dapat mempertegas regulasi sebelum memberikan pinjaman kepada kreditur serta memonitoring seluruh tahapan pembayaran yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan bunga yang didapatkan *Net interest margin*, menghindari risiko gagal bayar *Non performing loan*, dan menjaga likuiditasnya *Loan to deposit ratio* untuk menghindari risiko di kemudian hari sehingga perbanka dapat mencapai stabilitas keuangan melalui kinerja keuangannya. 3) Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menggunakan indeks stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh, yakni indeks stabilitas institusi keuangan dan indeks stabilitas pasar keuangan. Selain itu, ruang lingkup penelitian juga dapat dikembangkan. Penelitian lebih lanjut dapat lebih kompleks bukan hanya negara Indonesia namun dapat menggunakan Negara-negara lainnya, serta penggunaan sampel yang lebih bervariasi bukan hanya bank konvensional namun juga bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni dan Fernos. 2018. *Analisis Faktor-faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat*.
- Agustina dan Anthony Wijaya. 2018. *Analisa Faktor-faktor yang Memengaruhi Loan to Deposit Ratio Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia*.
- Agustiningrum. 2011. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, NonPerforming Loan, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*.
- Ariyanto 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia, 2014. Kajian Penggunaan Instrumen Sistem Pembayaran Sebagai Leading Indikator Stabilitas Sistem Keuangan. Working paper WP/5/2014. Jakarta: Bank Indonesia.
- Berniz, Yulis Maulida. 2018. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Stabilitas Perbankan Indonesia. Multiplier: *Jurnal Magister Manajemen*. Vol. 3 No. 1 (2018). Hal. 44-54
- Dewi. 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5.2
- Elsa. 2015. Studi Komparasi Efisiensi, Kualitas, Aset, dan Stabilitas Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* Volume 4 Nomor 1 Maret 2015: 104-114
- Evi S. Candra Wati, dkk. 2019. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia Periode 2013 Q1:2018 Q4*
- Fitria, Nurul dan Sari Lidia, R. 2017. *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh NonPerforming Loan Terhadap Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), TBK, Cabang Rantau Aceh Tamiang Periode (2007-2011)*.
- Fu, X, Lin, Y., Molyneux, P. 2014. Bank competition and financial stability in asia pacific. *Journal of Banking & Finance*
- Kasmir. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ketaren, Eka Violeta dan Haryanto, Antonius Mulyo. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 9, No. 2 Tahun 2020. Hal. 1-13. ISSN: 2337-3792
- Kotler, Philip. 2005. *Management Pemasaran*. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Nurhasanudin. 2017. *Pengaruh Kompetisi, Capital Buffer, Diversifikasi Pendapatan dan Ukuran Bank Terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Perbankan. Buku 2, Literasi Keuangan
- Schinisai G. J. 2004. Defining Financial Stability. *International Monetary Fund Working Paper* WP/04/187.
- Siamat, Dahlan. 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat.

Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas
Universitas Indonesia.
Warjiyo, Perry. 2003. *Kebijakan Moneter*

di Indonesia. Pusat Pendidikan dan
Studi Kebanksentralan (PPSK)
No..6, Bank Indonesia.

